

## ANALISIS INTRINSIK PADA NOVEL “PEREMPUAN DI TITIK NOL” KARYA NAWAL ELSAADAWI

Nenden Susilawati<sup>1</sup>, Teti Sobari<sup>2</sup>, Woro Wuryani<sup>3</sup>

<sup>1-3</sup>IKIP Siliwangi Bandung

<sup>1</sup>susilawatinenden17@gmail.com, <sup>2</sup>tetisobari@ikipsiliwangi.ac.id,

<sup>3</sup>woro-wuryani@ikipsiliwangi.ac.id

### Abstract

This article describes novel analysis which aims to describe the intrinsic elements that exist in the novel “Perempuan Di Titik Nol” by Nawal Elsaadawi. A literary work that will be interesting if combined with intrinsic elements that can attract readers from all walks of life, be it children, adolescents, adults and the elderly. The data source used is the novel “Perempuan Di Titik Nol” by Nawal Elsaadawi. The purpose of this research is to show the courage of a woman who wants her rights to be the same as men. The method used in the study of “Perempuan Di Titik Nol” by Nawal Elsaadawi is a qualitative descriptive method. The results of this study indicate that a woman who dares to express and wants to be equalized with men uses a backward plot, with a place setting. The point of view used by the first person as a side actor and mandate contained in the novel “Perempuan Di Titik Nol” by Nawal Elsaadawi is to form a courage in the soul of a woman who defends herself and is able to face the cruelty of the outside world by fighting fear, shame and fighting lies. that happened.

**Keywords:** Analysis, Perempuan Di titik Nol, Intrinsic Element

### Abstrak

Artikel ini menjelaskan tentang analisis novel yang bertujuan untuk mendeskripsikan unsur intrinsik yang ada pada novel *Perempuan Di Titik Nol* karya Nawal Elsaadawi ini. Sebuah penulisan karya sastra yang akan menarik apabila dipadukan dengan unsur intrinsik yang dapat menarik minat para pembaca di berbagai kalangan, baik itu anak-anak, remaja, orang dewasa dan orang tua. Sumber data yang digunakan adalah novel *Perempuan Di Titik Nol* karya Nawal Elsaadawi ini. Tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu untuk menunjukkan keberanian seorang perempuan yang ingin haknya sama dengan laki-laki. Metode yang digunakan dalam penelitian *Perempuan Di Titik Nol* karya Nawal Elsaadawi ini adalah metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa seorang perempuan yang berani mengungkapkan dan ingin disamaratakan dengan laki-laki, menggunakan alur mundur, dengan latar tempat. Sudut pandang yang digunakan orang pertama pelaku sampingan dan amanat yang terdapat dalam novel *Perempuan Di Titik Nol* karya Nawal Elsaadawi adalah membentuk suatu keberanian dalam jiwa perempuan yang membela dirinya sendiri dan mampu menghadapi kejamnya dunia luar dengan melawan rasa takut, rasa malu dan melawan kebohongan-kebohongan yang terjadi.

**Kata Kunci:** Analisis, Perempuan Di titik Nol, Unsur Intrinsik

## **PENDAHULUAN**

Ilmu sastra mengenal tiga bidang keilmuan: teori sastra (*literary theory*), sejarah sastra (*literary history*) dan kritik sastra (*literary criticism*) masing-masing dari ketiga bidang kajian yang saling mendukung dan melengkapi. Menurut Wuryani (2013) karya sastra merupakan representasi akal budi pengarang yang menggunakan bahasa sebagai medianya. Menurut Sobari, & Nuryanti (2019) sastra yaitu sarana pengarang dalam mengungkapkan sebuah ide dan gagasan. Sebuah karya sastra tercipta dari suatu pengalaman pengarang atau dari kisah-kisah orang lain yang bisa dijadikan sebuah karya sastra. Sastra merupakan bentuk karya tulis maupun lisan yang dibuat kreasi dan memiliki keindahan tersendiri. Selanjutnya menurut Esten (2011) sastra adalah cipta seni. Sastra sebuah cipta seni, dan karya sastra mempunyai suatu nilai tinggi dalam menciptakan karya yang indah serta mengkomunikasikan ide dan menyalurkan pemikiran serta perasaan sang penulis.

Salah satu jenis karya sastra yaitu novel. Novel merupakan sebuah cerita yang dituangkan dalam bentuk tulisan dengan ide-ide dalam pemikiran serta menonjolkan sifat dan watak pelaku yang dikisahkan. Menurut Nurhapidah, & Sobari (2019) novel merupakan rangkaian suatu kalimat yang mengisahkan suatu cerita atau kejadian. Novel mengisahkan cerita yang berkaitan atas persoalan yang dihadapi proses kehidupan seorang atau beberapa orang tokoh. Menurut Hasim (2010) mengatakan bahwa novel adalah struktur yang terdiri atas tanda-tanda yang memiliki makna yang sesuai dengan ketandaan. Menurut Kosasih (2012) dalam karya sastra terdiri dari dua unsur, yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik terdiri dari tema, penokohan, alur, setting, sudut pandang, dan amanat sedangkan unsur ekstrinsik yang disebut unsur yang terdapat di luar karya sastra itu sendiri, seperti faktor ekonomi, faktor sosial, politik, agama, pendidikan, dan lain sebagainya. Maka dari itu, penentuan unsur intrinsik yang ada dalam novel harus memperhatikan makna yang terkandung di setiap isi dalam novel tersebut dan yang akan menghasilkan amanat yang ingin disampaikan penulis kepada pembaca dalam novelnya.

Salah satu novel yang menarik untuk dipahami unsur intrinsik dan ekstrinsik, yaitu novel *Perempuan Di Titik Nol* karya Nawal Elsaadawi. Novel tersebut yang menceritakan seorang perempuan yang mengalami ketidakadilan dalam budaya patriarki. Budaya patriarki yang ada di Arab inilah yang masih menuai konflik akan kedudukan perempuan. Novel ini menghadirkan perjuangan para perempuan Mesir, bagaimana cara merebut kewenangan dan

kedudukan yang sama dengan laki-laki serta mengajarkan perempuan untuk lebih menghargai dirinya sendiri dan berhati-hati pada dunia yang cukup keras. Kaum perempuan harus lebih berani membela diri jika dilecehkan karena mempunyai hak dan kewajiban yang sama dengan laki-laki, dan mengajarkan laki-laki untuk lebih menghargai perempuan yang berprofesi sebagai PSK serta membuka pengetahuan kita tentang kejamnya dunia luar. Hal tersebut yang melatarbelakangi peneliti untuk menganalisis unsur intrinsik novel “Perempuan Di Titik Nol” karya Nawal Elsaadawi. Selain itu, novel ini memiliki tema yang menarik serta memiliki banyak pesan-pesan moral yang dapat dipelajari.

## **METODE**

Penelitian ini menganalisis unsur intrinsik novel *Perempuan Di Titik Nol* karya Nawal Elsaadawi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif dengan sumber data novel *Perempuan Di Titik Nol* karya Nawal Elsaadawi. Metode kualitatif deskriptif yaitu metode yang bertujuan untuk menghasilkan data deskriptif dimana data tersebut dihasilkan dari karya orang lain, baik itu karya tulis maupun lisan. Menurut Sugiyono (2015) mengemukakan bahwa metode penelitian deskriptif kualitatif adalah langkah peneliti yang menjadikan penelitian untuk dapat menghasilkan data deskriptif. Penelitian deskriptif kualitatif ini dilakukan untuk membantu mendapatkan informasi mengenai unsur intrinsik pada novel karya Nawal Elsaadawi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Hasil data penelitian didapatkan setelah peneliti memperoleh hasil data penelitian yaitu menganalisis tema, perwatakan tokoh, alur, amanat, dan sudut pandang. Berikut hasil analisis unsur intrinsik pada novel *Perempuan Di Titik Nol* karya Nawal Elsaadawi.

**Table 1.** Analisis Unsur Intrinsik Pada Novel *Perempuan Di Titik Nol* Karya Nawal Elsaadawi

<b>No.</b>	<b>Unsur Intrinsik</b>	<b>Keterangan</b>
1.	Tema	Keberanian. Seorang perempuan pemberani yang berani mengungkapkan kebenaran dan menginginkan perempuan memiliki hak dan kewajiban yang sama.
2.	Tokoh	Perwatakan tokoh dalam novel ini mempunyai watak

yang berbeda sehingga jalan cerita pada novel ini menarik untuk dibaca.

- |    |               |  |
|----|---------------|--|
| 3. | Alur          | Alur dalam novel karya Nawal Elsaadawi ini adalah alur mundur.   |
| 4. | Latar         | Latar tempat, latar waktu, dan latar suasana.  |
| 5. | Amanat        | Amanat yang terdapat dalam novel karya Nawal Elsaadawi ini adalah membentuk suatu keberanian dalam jiwa perempuan yang membela dirinya sendiri dan mampu menghadapi kejamnya dunia luar dengan menantang rasa malu, rasa takut dan kebohongan-kebohongan yang terjadi. |
| 6. | Sudut pandang | Sudut pandang pertama pelaku sampingan.  |
- 

### **Pembahasan**

Berikut adalah pembahasan dari setiap aspek yang dihasilkan dari hasil menganalisis unsur intrinsik pada novel *Perempuan Di Titik Nol* karya Nawal Elsaadawi.

#### **a. Tema**

Tema dalam novel karya Nawal Elsaadawi ini adalah keberanian. Mengajarkan perempuan untuk lebih berani dan lebih menghargai dirinya sendiri dan berhati-hati terhadap dunia luar, perempuan juga harus lebih berani membela dirinya sendiri jika dilecehkan oleh laki-laki karena kaum perempuan mempunyai hak dan kewajiban yang sama dengan laki-laki dan mengajarkan laki-laki untuk lebih menghargai perempuan walaupun dia berprofesi sebagai seorang PSK.

#### **b. Tokoh**

Menurut Suhardi (2011) mengatakan bahwa tokoh adalah pelaku sebuah cerita. Perwatakan tokoh dalam novel ini memiliki 15 tokoh yang berbeda. Berikut hasil analisis perwatakan tokoh yang terdapat dalam novel *Perempuan Di Titik Nol* karya Nawal Elsaadawi.

**Tabel 1.** Perwatakan Tokoh Dalam Novel *Perempuan Di Titik Nol* Karya Nawal Elsaadawi

<b>Nama Tokoh</b>	<b>Peran</b>	<b>Perwatakan</b>
Firdaus	Tokoh utama	Tokoh perempuan pemberani mengungkapkan kebenaran dan

---

		menghadapi rasa malu, rasa takut serta kebohongan yang ada.
Pengarang atau penulis bernama Nawal el-Saadawi	Tokoh utama pelaku sampingan	Mempunyai keberanian dalam mengungkapkan pengalaman yang akan diceritakan Firdaus yang memperjuangkan hak-hak wanita.
Ayah Firdaus	Ayah Firdaus, seorang petani miskin	Orang jahat yang suka menyiksa.
Ibu Firdaus	Ibu Firdaus	Baik, akan tetapi pernah memukul Firdaus.
Paman Firdaus	Paman Firdaus yang tidak muda lagi	Ia seorang yang jahat serta ia adalah seorang syekh terhormat, terpelajar tetapi kadang paman Firdaus menidurinya.
Istri Paman	Istri Paman yang jahat	Ia seseorang yang jahat juga pelit, mata duitan, dan juga pesimis dan menganggap remeh Firdaus.
Syekh Mahmoud suami Firdaus	Suami Firdaus yang dinikahi dengan Firdaus oleh istri paman	Orang jahat. Ia seorang yang terhormat akan tetapi pelit dan sering memukul Firdaus.
Nona Iqbal	Guru yang baik	Ia seorang yang cuek tapi peduli terhadap Firdaus. Dan disukai Firdaus sewaktu sekolah menengah.
Sharifa Salah el Dine	Orang yang memberi Firdaus pekerjaan	Orang baik.
Mahmoud, Hassanain, Fawzy, dan lainnya	Anak anjing	Orang jahat. Mereka semua sama saja, semua anak anjing.
Ibrahim	Lelaki yang dicintai Firdaus	Orang jahat. Hanya memanfaatkan firdaus untuk kepuasannya saja.
Di'aa	Teman Firdaus	Orang jahat. Sama dengan Lelaki lain yang hanya memanfaatkan.
Pangeran Arab	Pangeran Arab	Orang jahat. Yang berani membayar dengan harga tinggi untuk melakukan hal yang sama dengan lelaki lain.
Germo laki-laki	Germo laki-laki	Orang yang paling jahat. Orang yang

---

memaksa Firdaus untuk mengawininya  
karena Firdaus seorang PSK yang sukses  
dengan bayaran tertinggi.

---

### **c. Alur**

Novel karya Nawal ini beralurkan mundur, karena pada cerita awal penulis menceritakan tentang pengalamannya yang melakukan penelitian mengenai suatu kelompok perempuan-perempuan yang dipenjara, karena dijatuhi hukuman dituduh melakukan pelanggaran yang dinilai merugikan negara. Penulis langsung memunculkan klimaks dengan menampilkan masalah tokoh utama yang divonis hukuman mati karena telah membunuh germo. Penulis penasaran dan tertarik tentang si tokoh utama yang telah banyak diceritakan oleh dokter-dokter penjara. Penulis bertemu dengannya di penjara Qanatir beberapa tahun lalu, dan dokter penjara berkata Firdaus itu berbeda dengan perempuan lain, ia menolak semua pengunjung dan tidak mau berbicara dengan siapapun. Dan pertama kali Firdaus menolak untuk bertemu dengannya, akan tetapi setelah sekian lama ia setuju bertemu dengan penulis. Akhirnya Firdaus mau menceritakan perjalanan hidupnya dari ia kecil sampai ia menjadi pelacur dengan bayaran tinggi di Kairo.

### **d. Latar**

Tempat yang menjadi latar novel ini adalah Penjara Qanatir. Karena di penjara tersebut sang tokoh utama Firdaus menceritakan kepahitan kehidupannya. Dari sejak ia kecil di desa hingga ia menjadi seorang pelacur kelas atas di kota Kairo dan penyebab mengapa ia di penjara karena ia membunuh germo.

### **e. Amanat**

Amanat yang ada di dalam novel ini adalah sebuah keberanian. Seorang perempuan yang bernama Firdaus yang mempunyai keberanian untuk ungkapkan kebenaran dan berani menanggung risiko dipenjara atas perbuatan yang telah ia perbuat dengan membunuh germo. Tokoh utama berani menghadapi rasa malu, rasa takut, dan juga rasa kebohongan-kebohongan yang terjadi. Firdaus yang bersikeras untuk melawan dan menantang ketidakadilan atas kekuatan-kekuatan yang ada dan merebut hak manusia untuk hidup, bercinta dan menikmati kebebasan yang nyata tanpa harus membedakan laki-laki dan perempuan. Memang melawan kebenaran itu adalah berani dan berbahaya, tetapi untuk menunjukkan bahwa kita sebagai perempuan bisa mendapatkan hak yang sama dengan laki-laki kita harus mempunyai keberanian yang cukup besar untuk melawan semuanya.

#### **f. Sudut pandang**

Sudut pandang yang digunakan pengarang dalam novel karya Nawal ini adalah orang pertama pelaku sampingan. Dikarenakan peran penulis adalah sebagai pelaku yang menceritakan tentang keinginannya bertemu dengan tokoh utama. Pengarang berperan sebagai pelaku yang serba tidak tahu, dan hanya menjadi pendengar dari tokoh utama.

#### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis unsur intrinsik novel *Perempuan Di Titik Nol* karya Nawal Elsaadawi. Maka didapatkan simpulan sebagai berikut: tema dalam novel *Perempuan Di Titik Nol* ini mengenai sebuah keberanian seorang perempuan yang besar untuk menjalani kehidupan yang cukup keras. Dan berani memperjuangkan hak-hak perempuan. Perwatakan tokoh dalam novel ini mempunyai watak yang berbedaa-beda sehingga membuat novel ini sangat menarik untuk dibaca. Alur yang terdapat dalam novel ini adalah alur mundur. Latar yang terdapat dalam novel ini adalah di penjara Qanatir. Amanat yang terkandung dalam novel karya Nawal Elsaadawi ini adalah tentang keberanian serta jangan mudah percaya dengan orang yang baru kita kenal. Sudut pandang yang terdapat dalam novel ini menggunakan sudut pandang orang pertama pelaku sampingan.

Peneliti mengharapkan dengan adanya penelitian ini menjadikan orang lain acuan dan menjadikan model penelitian lain yang menganalisis unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik terhadap suatu karya sastra dapat menambah contoh pendendaharaan penelitian karya sastra dengan menggunakan pendekatan analisis struktur.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Esten, M. (2011). *Kesusastraan*. Bandung: Angkasa.
- Hasim, A. (2010). *Menganalisis fiksi*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Kosasih. (2012). *Dasar dasar keterampilan bersastra*. Bandung: Yrama Widya.
- Nurhapidah, A.A., & Sobari, T. (2019). Kajian sosiologi sastra novel kembali karya sofia mafaza. *Jurnal Parole*, 2(4), 529–534.
- Sobari, T. & Nuryanti, M. (2019). Analisis kajian psikologi sastra pada novel pulang karya leila s. chudori. *Jurnal Parole*.
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhardi. (2011). *Sastra kita, kritik, dan lokalitas*. Depok: Komodo Books.

Wuryani, W. (2013). Pesona karya sastra dalam pembelajaran bahasa dan budaya indonesia.  
*Jurnal Semantik*, 2 (2), 87–101.